

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kesalahan Berbahasa**

Menurut Tarigan dkk (dikutip Nanik Setyawati 2010:15), mengatakan analisis kesalahan berbahasa ada

lah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan menggumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu.

##### **a. Jenis - Jenis Kata Kesalahan Berbahasa**

Menurut Nanik Setyawati (2010:11), dalam bahasa indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu:

- 1) Kata 'salah' diantonimkan dengan 'betul', artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakai bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain dia khilaf.
- 2) 'Penyimpangan' dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakaian bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada.

- 3) 'Pelanggaran' terkesan negative karena pemakaian bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik.
- 4) 'Kekhilafan' merupakan proses psikologi yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya, khilaf mengakibatkan sikap keliru memakai. Kekhilafan dapat diartikan kekeliruan. Kemungkinan salah ucap, salah susun karena kurang cermat dalam penulisan.

## **2. Tanda Baca**

Menurut Chaer (2017: 71), Tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan.

Menurut Yadi Mulyadi (2017:49),

### **a. Tanda Titik (.)**

- 1) Tanda merupakan sebuah lambing, petunjuk, bukti adanya sesuatu. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

- a) Mereka duduk disana.
  - b) Dia akan datang pada pertemuan itu.
- 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

a) Kondisi kebahasaan di indonesia

**A. Bahasa Indonesia**

1. Kedudukan
2. Fungsi

**B. Bahasa Daerah**

1. Kedudukan
2. Fungsi

**C. Bahasa Asing**

1. Kedudukan
2. Fungsi

b) 1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

1.2.1 Gambar Tangan

1.2.2 Tabel

1.2.3 Grafik

3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

a) Pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik).

- 4) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda Tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

- a) Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta.

- 5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

- a) Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.  
b) Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.  
c) Anggaran lembaga itu mencapai Rp 225.000.000.000.00.

**b. Tanda Koma (,)**

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

- a) Telepon seluler, computer, atau internet bukan barang asing lagi.  
b) Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.

- 2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

- a) Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.  
b) Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya.

c) Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.

3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

a) Kalau diundang, saya akan datang.

b) Karena memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

a) Saya akan datang kalau diundang.

b) Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

c) Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan

### **c. Tanda Titik Koma (;)**

1) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

a) Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

b) Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

- 2) Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Misalnya:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

- a) Berkewarganegaraan Indonesia;
  - b) Berijazah sarjana S-1;
  - c) Berbadan sehat; dan
  - d) Bersedia ditempatkan di seluruh Indonesia.
- 3) Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

- a) Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

**d. Tanda Titik Dua (:)**

- 1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

- a) Mereka memerlukan perabot rumah tangga; kursi, meja, dan lemari.
- b) Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan; hidup atau mati.

**a. Tanda Hubung (-)**

- 1) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagaian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya:

- a) Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru.
  - b) Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.
  - c) Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.
- 2) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

- a) Anak-anak
- b) Berulang-ulang
- c) Kemerah-merahan
- d) Mengorek-ngorek

**b. Tanda Pisah (-)**

- 1) Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang member penjelasan di luar bagun kalimat.

Misalnya:

- a) Kemerdekaan bangsa itu-saya yakin akan tercapai-diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.
- b) Keberhasilan itu-kita seandainya-dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

**g. Tanda Tanya (?)**

1) Tanda Tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

- a) Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?
- b) Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya”?

2) Tanda Tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

- a) Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?).
- b) Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

**h. Tanda Seru (!)**

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

- 1) Alangkah indahny taman laut di Bunaken!
- 2) Mari kita dukung Gerakan Cinta Bangsa Indonesia!
- 3) Bayarlah pajak tepat pada waktunya!
- 4) Masa! Dia bersikap seperti itu?
- 5) Merdeka!



### 3. Huruf Kapital

Menurut Yadi Mulyadi (2017:16)

- 1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam awal kalimat.

Misalnya:

- a) Apa maksudnya?
  - b) Dia membaca buku.
  - c) Kita harus bekerja keras.
  - d) Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.
- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

- a) Amir Hamzah
  - b) Dewi Sartika
  - c) Halim Perdanakusumah
- 3) Huruf kapital dipakai awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

- a) Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”
  - b) Orang itu menasihati anaknya, “Berhati-hatilah, Nak!”
  - c) “Mereka berhasil meraih medali emas,” katanya.
- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk tuhan.

Misalnya:

- a) Islam            Alquran
- b) Kristen        Alkitab
- c) Hindu           Weda
- d) Allah           Tuhan

- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

1. Maya Nurviani
2. Ulan Nirwanah
3. Rosita Purnama Dewi

#### **4. Kata Tidak Baku**

Penggunaan ragam bahasa baku dan tidak baku berkaitan dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Ragam bahasa baku biasanya digunakan dalam situasi resmi, seperti acara seminar, pidato, temu karya ilmiah, dan lain-lain. Adapun ragam bahasa tidak baku umumnya digunakan dalam komunikasi sehari-hari yang tidak bersifat resmi. Menurut Ernawati Waridah (2014:60), Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar.

Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum. Sebaliknya, bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut.

Menurut Achmad Mufid A.R. (2013:6), Kata Tidak Baku adalah kata yang digunakan dalam berbicara dan menulis yang berbeda pelafalan, tatabahasa, dan kosakatanya dari kata baku. Singkatnya, kata tidak baku dapat dipahami sebagai kata-kata atau ungkapan yang tetap hidup dan berkembang sesuai dengan fungsinya, yang umumnya dipakai dalam percakapan atau tulisan tidak resmi.

## **5. Menulis**

### **A. Pengertian Menulis**

Menurut satata dkk, (dikutip Helaluddin 2020:2), bahwa menulis adalah kegiatan dalam menciptakan catatan atau informasi dengan menggunakan kertas sebagai medianya.

Selanjutnya menurut Dalman, (dikutip Helaluddin 2020:2), bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang penyampaiannya berupa gagasan seseorang secara tertulis kepada pihak lain yang ditulis menggunakan bahasa tulis dan sopan santun.

### **1) Manfaat Menulis**

Menurut Helaluddin (2020:5), bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam kegiatan menulis, antara lain:

- a) Dengan semakin sering menulis, penulis akan mengetahui secara lebih detail tentang kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan.
- b) Dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya.
- c) Dapat mengembangkan wawasan dan fakta/fakta yang memiliki hubungan.
- d) Dengan menulis akan selalu menumbuhkan rasa objektivitas bagi penulisnya.
- e) Membantu memecahkan permasalahan.

### **2) Tujuan Menulis**

Menurut Helaluddin (2020:6), bahwa dalam menulis tentu sang penulis memiliki berbagai tujuan yang berbeda. Tujuan tersebut ingin dicapai oleh penulis melalui penggambaran lewat bahasa yang digunakan. Berikut ini beberapa tujuan menulis, yaitu:

- a) Tujuan Informasi atau penerangan

Pada majalah atau surat kabar, jenis tulisan yang bertujuan memberikan informasi sangat cocok untuk digunakan.

Penulis pada Koran atau majalah membuat tulisannya untuk menginformasikan kepada pembaca tentang isu-isu atau topik-topik yang layak untuk diberitakan.

- b) Tujuan Penugasan

Para mahasiswa dan peserta didik tentu harus mampu menulis dengan tujuan ini. Tulisan ini memang sengaja diperuntukkan untuk tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau pengajarnya.

c) Tujuan Estetis

Jenis tujuan yang mempunyai tujuan estetis biasanya dibuat dan dikarang oleh para mahasiswa. Nilai estetis atau keindahan tersebut memang mutlak diperlukan dalam tulisan yang bergenre seperti novel, cerpen, puisi, dan sajak.

d) Tujuan Kreatif

Tulisan dengan tujuan ini tidak jauh berbeda dengan tujuan estetis. Tetapi ada hal yang membedakannya yaitu pada pengembangan substansi tulisannya. Substansi tulisan jenis ini berkaitan dengan alur, penokohan, dan aspek lainnya.

e) Tujuan Konsumtif

Di era kemajuan seperti sekarang ini, tulisan dengan tujuan konsumtif sangat banyak ditemukan. Penulis maupun pengarang sudah tidak hanya berfikir pada tujuan eksistensi diri aja tetapi jugs beralih ke tujuan konsumtif. Hal ini ditunjang dengan semakin membaiknya minat dan keinginan masyarakat dalam membaca.

## **6. Teks Narasi**

Teks narasi suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bias benar benar terjadi, tetapi bias juga hanya khayalan saja.

Menurut Gorys Keraf (2007: 135) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan.

## 2. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian relevan merupakan kajian perbandingan yang dapat digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam pekerjaan penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Skripsi oleh Widyasari (2020) Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar pada Skripsi dengan judul “ Analisis Penulisan Huruf Kapital dan Penggunaan Tanda Baca Dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas X IPS SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASAR”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penelitian yang dilakukan widyasari mempunyai persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama meneliti tentang analisis penulisan tanda baca, huruf kapital pada karangan cerpen. Perbedaannya yaitu terletak pada analisis penulisan yang saya tambahkan analisis penulisan tanda baca, huruf kapital dan kata tidak baku pada karangan cerpen siswa.

2. Penelitian tentang analisis kesalahan pernah dilakukan oleh itsna ayu rahmawati, dkk Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang pada Jurnal Mimbar Ilmu dengan judul “Analisis Kesalahan Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca Dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fabel”.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat ditemukan banyak kesalahan penerapan kata baku dan tanda baca.

Hasil tulisan siswa berjumlah 233 kata, sedangkan kesalahan penerapan tanda baca terdiri dari: (a) kesalahan menerapkan tanda titik berjumlah 78 kesalahan, (b) kesalahan penerapan tanda koma berjumlah 41 kesalahan, (c) kesalahan penerapan tanda petik berjumlah 48 kesalahan, (d) kesalahan menerapkan kata hubung berjumlah 6 kesalahan, dan (e) kesalahan tanda Tanya berjumlah 7 kesalahan. Penelitian yang dilakukan Isnah Ayu Rahmawati, dkk. Mempunyai persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama meneliti tentang analisis kesalahan penerapan tanda baca.

Perbedaannya yaitu terletak pada objek kajiannya, peneliti terdahulu meneliti tentang kesalahan penerapan tanda baca pada menulis kembali isi cerita fabel, sedangkan penelitian ini meneliti tentang analisis penulisan tanda baca pada karangan cerpen.

3. Penelitian tentang analisis kesalahan pernah dilakukan oleh Ambar Nur Hidayah, dkk pada Nivedana Jurnal Komunikasi & Bahasa dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Aspek Ejaan Pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa SMP IT NURUL ISLAH”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penelitian yang dilakukan Ambar Nur Hidayah, dkk mempunyai persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama meneliti tentang analisis kesalahan berbahasa penulisan ejaan pada karangan cerpen. Perbedaannya yaitu terletak pada analisis kesalahan berbahasa yang saya tambahkan analisis penulisan tanda baca, huruf kapital dan kata tidak baku pada karangan cerpen siswa.



4. Penelitian tentang analisis penulisan pernah dilakukan oleh Ana Mariana Purnamasari, dkk pada Indonesian Journal Of Elementary Education dengan judul “Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN BINONG II KABUPATEN TANGERANG”.

Bedasarkan hasil penelitian diketahui terdapat bahwa hasil analisis huruf kapital dan tanda baca di lembar hasil tes tulisan siswa. Untuk huruf kapital yang berada di awal kalimat, tengah kalimat terdapat 44%, setelah tanda baca terdapat 13%, nama hari dan nama bulan terdapat 12%, nama orang terdapat 3%, nama tempat terdapat 28%. Dan kesalahan tanda naca titik terdapat 67%, koma terdapat 32%, dan titik dua terdapat 1%.

Penelitian yang dilakukan Ana Mariana Purnamasari, dkk. Mempunyai persamaan dan perbedaan yaitu sama-sama meneliti tentang analisis kesalahan penerapan tanda baca dan huruf kapital.

Perbedaannya yaitu terletak pada objek kajiannya, peneliti terdahulu meneliti tentang Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif , sedangkan penelitian ini meneliti tentang analisis penulisan tanda baca pada karangan cerpen.